

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kallidawir Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* tersebut.

1. Paparan Data

a. Kegiatan pra tindakan

Setelah peneliti mempersiapkan mulai dari persiapan proposal sampai penelitian dilakukan, peneliti melakukan beberapa prosedur yang terencana. Mulai dari pengajuan judul penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 14 September 2015 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang semula mengalami beberapa perbaikan atau revisi agar lebih sempurna, dalam hari itu juga judul peneliti telah disetujui oleh Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

IAIN Tulungagung. Pada tanggal 07 Oktober 2015, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Drs. H. Timbul, M.Pd.I. Setelah konsultasi dengan beberapa teman yang sama pembimbing kemudian peneliti dan beberapa teman mengadakan seminar proposal. seminar proposal yang dilakukan pada hari Rabu, 11 November 2015 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta didampingi dosen pembimbing, seminar dilakukan peneliti dan teman-teman semua berada di dalam perpustakaan pada pukul 15.00.

Setelah mengadakan seminar proposal, peneliti memiliki beberapa catatan perbaikan proposal. Dalam perbaikan ini pembimbing menyarankan agar langsung melakukan penyusunan skripsi dengan catatan perbaikan atau revisi proposal juga harus diperhatikan. Proposal skripsi peneliti diajukan dengan judul penerapan model Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung di setujui oleh dosen pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing dan beberapa

persyarat yang diperlukan pada hari Senin, 07 Desember 2015. Pada hari Senin, 21 Maret 2016 peneliti melaksanakan observasi yang pertama kali dan memberikan surat ijin melakukan penelitian di MIN Tunganri Kalidawir Tulungagung tetapi karena kepala sekolah sedang tidak ada disekolah maka peneliti melanjutkan keesokan hari. Selasa, 22 Maret 2016 peneliti kembali untuk observasi yang kedua dan menemui bapak Drs. H. Hardiyono, M. Ag selaku kepala sekolah MIN Tunganri Tulungagung serta meminta izin secara langsung untuk melakukan penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah itu. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Tunganri Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar penelitian dilakukan setelah UTS selesai karena pada tanggal 28 Maret – 08 April madrasah tersebut sedang melaksanakan UTS semerter genap dan selanjutnya kepala sekolah menyarankan menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Matematika kelas III untuk membicarakan kegiatan penelitian lebih lanjut.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas III yaitu Bapak Agus Muhammad Arifin, S. Pd. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Matematika kelas III, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III seluruhnya adalah 33 yang 15 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas III ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Matematika pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Matematika kelas III.

Bapak Agus Muhammad Arifin, S. Pd menjelaskan bahwa pelajaran Matematika memiliki 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Peneliti mendapat kesempatan untuk melakukan penelitian dengan 2 minggu dalam 6 kali tatap muka dengan peserta didik. Dalam pertemuan pertama dilakukan pre tes pada hari selasa, pertemuan kedua dan ketiga yaitu pada hari kamis dan

Jumat dilakukan siklus I yang akan dilakukan dua kali pertemuan selanjutnya pertemuan keempat dan kelima dilakukan tahap siklus II pada minggu selanjutnya.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat (yuni) akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran serta teman sejawat bertugas mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Guru juga menjelaskan tentang kondisi kelas serta peserta didiknya, serta memberikan arahan dan kebutuhan apa yang dapat dibantu. Peneliti juga menyampaikan pada guru matematika bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu bapak Agus Muhammad Arifin S. Pd mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses

pembelajaran mata pelajaran Matematika di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Teks hasil wawancara sebagai mana terlampir. Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika yang berlangsung di kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah, hafalan rumus-rumus dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan hafalan rumus-rumus. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan arahan dari guru dan kesepakatan yang sudah dibuat, maka peneliti mulai penelitian pada hari Selasa, 12 April 2016. Penelit memulai mengajar dan memberikan soal pre test terlebih dahulu. Soal tersebut terdiri dari beberapa soal isian. Pada pelaksanaan pre tes yang diikuti 33 peserta didik atau seluruh peserta didik kelas III MIN Tunganri Kalidawir. Soal tersebut sudah tervalidasi oleh dosen pengampu mata pelajaran Matematika yaitu ibu Dr. Eni Setyowati, MM selaku dosen IAIN Tulungagung dan peneliti juga meminta arahan bapak Agus selaku guru mata pelajaran Matematika atas soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir

dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar, adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan inti, pada pertemuan pertama peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik. Pertemuan kedua siklus I peneliti memberikan materi menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan membagi kelas dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Pertemuan kedua siklus I dilakukan kerja kelompok dan mengerjakan kuis serta post tes siklus I. Setelah pelaksanaan siklus I belum memenuhi KKM maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Siklus II dilakukan dua kali pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi dan melanjutkan pada kelompok dan kuis. Pertemuan kedua peneliti memberikan post test terakhir untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik.
3. Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sehingga peneliti membagi kelompok asal terlebih dahulu, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak

peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Pada keterangan diatas maka peneliti menjelaskan dari pertemuan pertama yaitu pre test. Peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik yang telah selesai dikerjakan, untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes Matematika pada kelas III-A dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Pre Test

No	Kode peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	AAD	L	30		✓
2	ASM	L	30		✓
3	APM	P	40		✓
4	APP	P	90	✓	
5	ASP	L	70		✓
6	ARA	L	40		✓
7	DADA	L	10		✓
8	DKA	P	80	✓	
9	DFA	L	30		✓
10	EMK	P	90	✓	
11	EAN	P	60		✓
12	EFF	P	20		✓
13	EHN	P	80	✓	
14	EGH	P	40		✓
15	FNS	P	90	✓	
16	FAA	L	20		✓
17	FSK	L	20		✓
18	FNH	P	90	✓	
19	GALN	P	10		✓
20	LMS	P	60		✓
21	LNAH	P	100	✓	
22	LSZ	P	80	✓	
23	MZPP	L	10		✓
24	MRA	L	20		✓
25	MIW	L	0		✓
26	MZA	L	40		✓

27	RWF	L	20		✓
28	RNF	P	10		✓
29	SMCK	P	70		✓
30	SAF	P	30		✓
31	YAA	L	70		✓
32	IGR	L	20		✓
33	FP	L	10		✓
Jumlah skor yang diperoleh			1.480		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 peserta didik yang mengikuti pre test, diketahui peserta didik yang dapat menempuh di atas KKM hanya 8 peserta didik dan 25 anak yang belum tuntas.

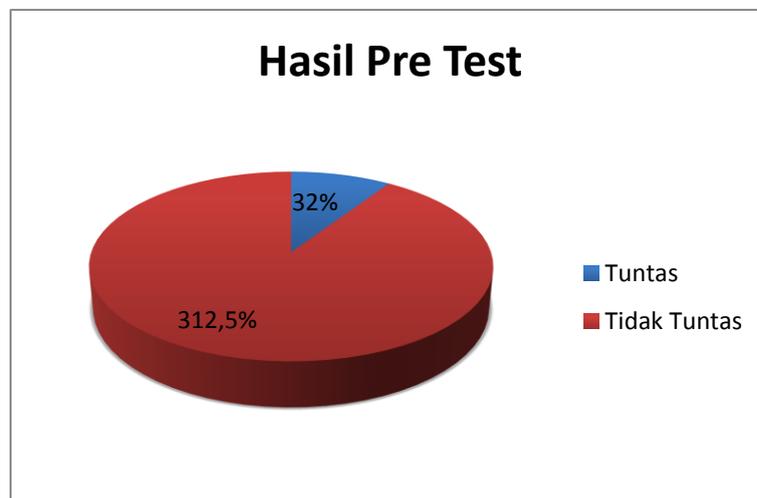
Tabel 3.3 Analisis Hasil Pre Test

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	33
2	Jumlah peserta tes	33
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25
5	Jumlah skor yang diperoleh	1480
6	Rata-rata nilai kelas	44,84
7	Persentase ketuntasan	32 %
8	Persentase ketidak tuntas	312,5 %

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 44,84 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 32%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil

belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

Diagram 2.1 Diagram Hasil Pre Test



Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika. Harapan peneliti dari adanya penerapan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Matematika ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan didalam kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 dari KKM yang telah ditentukan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Siklus 1 dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan dengan membuat rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 dengan

alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 April 2016 dengan alokasi waktu yang sama, sedangkan pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 19 April 2016 dan Kamis, 21 April 2016. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang. Dalam pertemuan ini peneliti menerapkan metode Kooperatif tipe *Jigsaw* dan setelah penyampaian materi peneliti memberikan soal kuis yang pertama pada peserta didik dan post te 1 untuk mengukur kemampuan menangkap materi yang diberikan.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan maka peneliti merencanakan yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan sumber belajar dan materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam materi yang disajikan.
- 2) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data baik itu berupa lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, dan catatan lapangan. Adapun formatnya sebagaimana terlampir,
- 3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang,

- 4) Peneliti membuat media pembelajaran, yaitu selembaar kertas lipat yang sudah terpotong-potong, gunting, kertas volio, dan lem,
- 5) Peneliti menyiapkan daftar absensi, menyusun lembar kerja kelompok, dan peneliti membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi,
- 6) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas III-A dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

a) Paparan data Siklus I

1) Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di MIN Tunggangri Kalidawer Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu

kelasnya. Peserta didik yang akan dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 8 sampai yang 9 orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang materi yang sudah sebelumnya yaitu luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Sebelum membagi kelas menjadi beberapa kelompok, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara global kepada siswa terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik, kemudian peneliti mulai membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah

8-9 peserta didik yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Daftar Nama Kelompok Asal siklus I

Kelompok	Kode nama	Jenis Kelamin
1	1. ASM	L
	2. APP	P
	3. ASP	P
	4. DFA	L
	1. EHN	P
	2. FNH	P
	3. LNAH	P
	4. MZAN	L
	1. SAF	P
2	1. APM	P
	2. DADA	L
	3. EFFN	P
	4. FAA	L
	1. LMS	P
	2. MIW	L
	3. SMCK	P
	4. FP	L
3	1. AAD	L
	2. DKA	P
	3. EAN	P
	4. GALNI	P
	1. MZPP	L
	2. MRA	L
	3. RNF	P
	4. YAA	L
4	1. ARA	L
	2. ETMK	P
	3. EGH	P
	4. FNS	P

	1. FSK	L
	2. LSZA	P
	3. RWF	L
	4. IGR	L

Setelah peneliti membagi siswa kedalam kelompok asal, kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok dan dengan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang ada di kartu soal kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus I

Kelompok	Kode nama	Jenis Kelamin
1	ASM	L
	EHN	P
	SAF	P
	APM	P
	LMS	P
	AAD	L
	MZPP	L
	ARA	L

	FSK	L
2	APP	P
	FNH	P
	DADA	L
	MIW	L
	DKA	P
	MRA	L
	ETMK	P
	LSZA	P
	3	ETMK
ELNH		P
EFFN		P
SMCK		P
EAN		P
RNF		P
EGH		P
RWF		L
4	DFA	L
	MZAN	L
	FAA	L
	FP	L
	GALNI	P
	YAA	L
	FNS	P
	IGR	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mencari jawaban pada kartu soal bersama-sama. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian peneliti memberikan

penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sama, dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi yaitu pengerjaan soal kuis *jigsaw* dan *post test* 1. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Pertemuan kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 15 April 2016, pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua akan diadakan kuis I. Dalam kuis ini berisi 5 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal kuis ini siswa di beri waktu selama 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu dan peserta didik dilarang untuk bekerjasama.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis, peneliti meminta menukar lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan dan diperoleh nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk maju ke depan dan menempelkan bintang di samping namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Setelah peserta didik selesai menempelkan bintang kemudian peneliti menghitung skor kemajuan individu. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis *Jigsaw* (Siklus 1)

Kelompok	Kode Nama	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Awal	Kuis		
A	ASM	30	50	30	Hebat
	APP	90	60	0	
	ASP	70	80	30	
	DFA	30	50	30	
	EHN	80	50	0	
	FNH	90	90	20	
	LNAH	100	100	30	
	MZAN	40	50	10	
	SAF	30	50	10	
	Rata-rata	62	70	17,7	
B	APM	40	50	10	Hebat
	DADA	10	50	30	
	EFFN	20	30	10	
	FAA	20	50	30	
	LMS	60	60	20	
	MIW	0	50	30	
	SMCK	70	60	0	
	FP	10	50	30	

	Rata-rata	28,75	50	20	
C	AAD	30	70	30	Hebat
	DKA	80	60	0	
	EAN	60	70	10	
	GALNI	10	60	30	
	MZPP	10	50	10	
	MRA	20	70	30	
	RNF	10	80	30	
	YAA	70	70	20	
	Rata-rata	36,25	66,25	20	
D	ARA	40	50	10	Hebat
	ETMK	90	70	0	
	EGH	40	60	30	
	FNS	90	80	0	
	FSK	20	70	30	
	LSZA	80	80	20	
	RWF	20	60	30	
	IGR	20	50	30	
	Rata-rata	50	65	18,75	

Dengan nilai yang didapat peserta didik tersebut mendapat kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

Tabel 3.7 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (N_k)	Penghargaan
$0 \leq x \leq 15$ $16 \leq x \leq 25$ $26 \leq x \leq 30$	Kurang Baik Tim Baik Tim Hebat Tim Super

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk bersama-sama menarik kesimpulan materi luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang yang sudah dipelajari bersama, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masing - masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk kembali karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus 1 belum ada 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu yang pertama teman sejawat dan guru mata pelajaran matematika di MIN Tunggangri selaku observer kedua. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Pengamatan Aktifitas Peneliti Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Observasi I		Observasi II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Menyampaikan tujuan	4	A,b,c	4	A,b,c

	Memberikan motivasi belajar	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	2	A	2	A
	Menjelaskan tugas	4	A,b,e	4	A,b,e
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
Inti	Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	A,b	5	A,b
	Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	4	a,b,e	4	a,b,e
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	2	A	2	A
	Membiarkan peserta didik menyelesaikan tugasnya	5	A	5	A
	Pemberian poin	2	A	2	A
	Melaksanakan tes evaluasi	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
Akhir	Merespon kegiatan belajar matematika yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	A,b,c	5	A,b,c,d
	Mengakhiri pembelajaran	5	A,b,c	3	b,c
Total Skor		57		56	

Sumber data sebagaimana terlampir.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah

sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari observer I adalah 57, dan observer II adalah 56. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{57 + 56}{2} = 56,5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{56,5}{70} \times 100\% \\ &= 80,71 \end{aligned}$$

Untuk melihat taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.8 yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 3.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Sukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori A dan memiliki bobot 4 serta predikat sangat baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Observasi I		Observasi II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Memperhatikan tujuan	4	A,c,d	4	A,c,d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	A,b,c	4	A,b,c
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	3	A,b	3	A,b
Inti	Memahami lembar kerja	4	A,b,c	4	A,b,c
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	5	a,b,c,d,e	5	a,b,c,d,e
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	2	A	2	A
	Melaksanakan kuis secara individual	4	A,b,c	4	A,b,c
	Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	2	A	2	A
	Melaksanakan tes evaluasi	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d

Akhir	Mengakhiri pembelajaran.	5	A,b,c	3	A,b
Total Skor		48		46	

Sumber data sebagai mana terlampir.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 48 dan observer II adalah 46, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{48 + 46}{2} = 47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{47}{60} \times 100\% \\ &= 78,3 \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik karena nilai yang diperoleh 78,3.

3) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan

hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang.
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (e) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (f) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (g) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (h) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mecontek.

4) Hasil wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawer Tulungagung dan beberapa peserta didik kelas III-A. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan dan guru juga menganggap metode ini membantu peserta didik lebih memahami materi yang diberikan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan rumus-rumus dan mengerjakan tugas saja.

5) Hasil tes akhir siklus I

Setelah melaksanakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Kode Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tidak	Tuntas
1	AAD	L	75	75		✓
2	ASM	L	75	75		✓
3	APM	P	75	80		✓
4	APP	P	75	80		✓
5	ASP	L	75	60	✓	
6	ARA	L	75	90		✓
7	DADA	L	75	64	✓	
8	DKA	P	75	75		✓
9	DFA	L	75	60	✓	
10	EMK	P	75	100		✓
11	EAN	P	75	80		✓
12	EFF	P	75	80		✓
13	EHN	P	75	60	✓	
14	EGH	P	75	100		✓
15	FNS	P	75	100		✓
16	FAA	L	75	80		✓
17	FSK	L	75	75		✓
18	FNH	P	75	60	✓	
19	GALN	P	75	80		✓
20	LMS	P	75	80		✓
21	LNAH	P	75	60	✓	
22	LSZ	P	75	100		✓
23	MZPP	L	75	80		✓
24	MRA	L	75	50	✓	
25	MIW	L	75	60	✓	

26	MZA	L	75	75		✓
27	RWF	L	75	100		✓
28	RNF	P	75	60	✓	
29	SMCK	P	75	-	-	-
30	SAF	P	75	80		✓
31	YAA	L	75	80		✓
32	IGR	L	75	100		✓
33	FP	L	75	60	✓	
Jumlah skor yang diperoleh				2.459		

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 peserta didik yang mengikuti pos tes siklus 1 atau tes akhir, diketahui peserta didik yang dapat menempuh diatas KKM yaitu 75 hanya 22 peserta didik yang tuntas, 10 anak yang belum tuntas dan 1 anak yang tidak mengikuti ujian tes dikarenakan sedang berpergian.

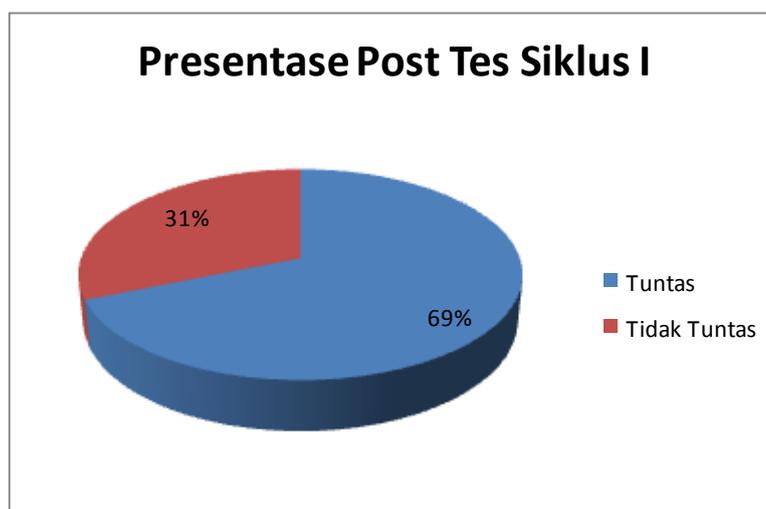
Tabel 4.3 Analisis Hasil Post Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	33
2	Jumlah peserta tes	32
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	22
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10
5	Jumlah skor yang diperoleh	2.459
6	Rata-rata nilai kelas	76,84
7	Persentase ketuntasan	68,75
8	Persentase ketidak tuntas	31,25

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal siklus I adalah sebesar 76,84 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,75% Hasil tes hampir mendekati dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes

ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

Diagram 2.2 Diagram Hasil Post Tes Siklus I



Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan tindak lanjut penelitian siklus II dengan penerapan model yang sama yaitu Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika. Harapan peneliti dari adanya tindak lanjut penerapan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Matematika ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan yang lebih dari siklus I, sehingga ketuntasan didalam kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 . Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawer Tulungagung.

6) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 44,84 meningkat menjadi 76,84. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 68,75%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- b) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok
- c) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Matematika.
- b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa

peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- c) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok.
- b) Peneliti harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang kurang bersemangat dan pasif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti harus meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar

Matematika peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

b) Paparan data Siklus II

1) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dan pada pertemuan ke dua akan digunakan untuk melaksanakan *post test* 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 21 April 2016. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta pemberian soal kuis. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test II*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang.

Pertemuan pertama Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di MIN Tunggangri Kalidawer Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan luas dan kelilig bangun persegi dan persegi panjang. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Sebelum membagi kelas menjadi beberapa kelompok, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara global kepada peserta didik terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai manfaat dari kerja kelompok. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 8-9 peserta didik yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok asal sesuai dengan siklus I sedangkan kelompok ahli peneliti bembagi acak lagi. Kelompok sam dengan kelompok pada siklus I karena diharap mereka lebih saling bekerja sama dan tidak canggung lagi dengan teman yang baru. Pembagian kelompok asal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Daftar Nama Kelompok Asal siklus II

Kelompok	Kode nama	Jenis Kelamin
1	1. ASM	L
	2. APP	P
	3. ASP	P

	4.	DFA	L
	1.	EHN	P
	2.	FNH	P
	3.	LNAH	P
	4.	MZAN	L
2	1.	SAF	P
	1.	APM	P
	2.	DADA	L
	3.	EFFN	P
	4.	FAA	L
	1.	LMS	P
	2.	MIW	L
	3.	SMCK	P
3	4.	FP	L
	1.	AAD	L
	2.	DKA	P
	3.	EAN	P
	4.	GALNI	P
	1.	MZPP	L
	2.	MRA	L
	3.	RNF	P
4	4.	YAA	L
	1.	ARA	L
	2.	ETMK	P
	3.	EGH	P
	4.	FNS	P
	1.	FSK	L
	2.	LSZA	P
	3.	RWF	L
4.	IGR	L	

Setelah peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok asal, kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok dan dengan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar

jawaban yang telah disediakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang ada di kartu soal kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Namun sebelum peserta didik berkumpul ke dalam kelompok ahli peneliti memberikan media gambar berupa contoh dari lingkungan alam dan buatan. Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus II

Kelompok	Kode nama	Jenis Kelamin
1	ASM	L
	EHN	P
	SAF	P
	APM	P
	LMS	P
	AAD	L
	MZPP	L
	ARA	L
	FSK	L
2	APP	P
	FNH	P
	DADA	L
	MIW	L
	DKA	P
	MRA	L
	ETMK	P
	LSZA	P
3	ETMK	P
	ELNH	P
	EFFN	P
	SMCK	P
	EAN	P
	RNF	P
	EGH	P

	RWF	L
4	DFA	L
	MZAN	L
	FAA	L
	FP	L
	GALNI	P
	YAA	L
	FNS	P
	IGR	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti membimbing peserta didik untuk berdiskusi mencari jawaban pada kartu soal bersama-sama. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan kuis II dan post test II sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti

mengingatkan bahwa dari kuis individu ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor kuis I. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok super, hebat maupun baik, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Pertemuan kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 21 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di MIN Tunggangri Kalidawer Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan bekerja sama baik dengan kelompoknya.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II akan diadakan kuis II. Dalam kuis ini berisi 4 soal bentuk isian dan memuat

semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal kuis ini peserta didik di beri waktu selama 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu dan peserta didik dilarang untuk bekerjasama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis, peneliti meminta peserta didik menukar lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan diperoleh nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk maju ke depan dan menempelkan bintang di samping namanya yang telah disediakan di depan kelas. Setelah peserta didik selesai menempelkan pita kemudian peneliti menghitung skor kemajuan individu. Dari hasil nilai kuis peserta didik maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis *Jigsaw* (Siklus II)

Kelompok	Kode Nama	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan kelompok
		Kuis I	Kuis II		
A	ASM	50	70	30	Super
	APP	60	70	30	
	ASP	80	80	20	
	DFA	50	80	30	
	EHN	50	70	30	
	FNH	90	90	20	
	LNAH	100	100	20	
	MZAN	50	90	30	
	SAF	50	80	30	
	Rata-rata	70	81	26,6	
B	APM	50	70	30	Super
	DADA	50	70	30	
	EFFN	30	60	30	
	FAA	50	70	30	

	LMS	60	70	30	
	MIW	50	80	30	
	SMCK	60	80	30	
	FP	50	90	30	
	Rata-rata	50	73,75	30	
C	AAD	70	80	30	Super
	DKA	60	80	30	
	EAN	70	80	30	
	GALNI	60	90	30	
	MZPP	50	80	30	
	MRA	70	90	30	
	RNF	80	100	30	
	YAA	70	80	30	
	Rata-rata	6,25	85	30	
D	ARA	50	70	30	Super
	ETMK	70	90	30	
	EGH	60	80	30	
	FNS	80	80	20	
	FSK	70	90	30	
	LSZA	80	90	10	
	RWF	60	70	30	
	IGR	50	70	30	
	Rata-rata	65	80	26,25	

Dalam menentukan kriteria penghargaan kuis pada masing-masing kelompok dapat dilihat dari tabel penghargaan dibawah ini.

Tabel 4.7 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (N_k)	Penghargaan
16 - 20 21 - 25 26 - 30	Tim Baik Tim Hebat Tim Super

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah disampaikan dan dipelajari bersama hari ini, serta memberikan hadiah kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini, adalah pertemuan pembelajaran terakhir karena penelitian sudah selesai dan peserta didik yang lulus tes akhir sudah 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Tahap Pengamatan Tindakan

Pada tahap observasi ini siklus II sama halnya dengan siklus I yang telah selesai dilakukan, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut adalah uraian data hasil observasi :

Tabel 4.8 Pengamatan Aktifitas Peneliti Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Observasi I		Observasi II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Menyampaikan tujuan	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d

	Memberikan motivasi belajar	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	2	a	2	A
	Menjelaskan tugas	5	A,b,c,e	5	A,b,c,e
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
Inti	Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	A,b	5	A,b
	Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	4	a,b,e	4	a,b,e
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	2	a	2	A
	Membiarkan peserta didik menyelesaikan tugasnya	5	a	5	A
	Pemberian poin	2	a	2	A
	Melaksanakan tes evaluasi	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
Akhir	Merespon kegiatan belajar matematika yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Mengakhiri pembelajaran	5	A,b,c	4	A,b,c
Total Skor		60		59	

Sumber data sebagaimana terlampir.

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai

dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 60, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 59. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70.

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{60 + 59}{2} = 59.5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{59.5}{70} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Untuk melihat taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.8 yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Sukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Observasi I		Observasi II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Memperhatikan tujuan	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	A,b,c	5	A,b,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	4	A,b,c	3	A,b
Inti	Memahami lembar kerja	4	A,b,c	4	A,b,c
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	5	a,b,c,d,e	5	a,b,c,d,e
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	2	a	2	A
	Melaksanakan kuis secara individual	4	A,b,c	4	A,b,c
	Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	2	a	2	A
	Melaksanakan tes evaluasi	5	A,b,c,d	5	A,b,c,d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran.	5	A,b,c	3	A,b
Total Skor		50		48	

Sumber data sebagai mana terlampir.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 50, dan observer II adalah 48, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60.

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{50 + 48}{2} = 49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{49}{60} \times 100\% \\ &= 81,6\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan yang diperoleh adalah Baik.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- b. Peserta didik sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok asal dan kelompok ahli.

- c. Peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik
- d. Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
- e. Peserta didik sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan.

Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

4) Hasil wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik lagi dalam siklus II. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain. Wawancara sebagai mana terlampir.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena dengan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih cepat mengerti, apalagi didukung dengan adanya media yang menyenangkan serta diadakan kuis setelah presentasi.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

Sedangkan wawancara dengan guru kelas atau observer I dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan melaksanakan post test masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, akan tetapi peserta didik tersebut memang membutuhkan perhatian khusus dari peneliti. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa tersebut lebih banyak diam dan bermain sendiri padahal teman-teman yang lain sangat bersemangat

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga sudah dapat mengendalikan kelas.

5) Hasil tes akhir siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Kode Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tidak	Tuntas
1	AAD	L	75	80		✓
2	ASM	L	75	80		✓
3	APM	P	75	90		✓
4	APP	P	75	80		✓
5	ASP	L	75	75		✓
6	ARA	L	75	90		✓
7	DADA	L	75	80		✓
8	DKA	P	75	75		✓
9	DFA	L	75	75		✓
10	EMK	P	75	100		✓
11	EAN	P	75	80		✓
12	EFF	P	75	80		✓
13	EHN	P	75	80		✓
14	EGH	P	75	100		✓
15	FNS	P	75	100		✓
16	FAA	L	75	90		✓
17	FSK	L	75	80		✓
18	FNH	P	75	75		✓
19	GALN	P	75	80		✓
20	LMS	P	75	80		✓
21	LNAH	P	75	80		✓

22	LSZ	P	75	100		✓
23	MZPP	L	75	80		✓
24	MRA	L	75	70	✓	
25	MIW	L	75	70	✓	
26	MZA	L	75	75		✓
27	RWF	L	75	100		✓
28	RNF	P	75	90		✓
29	SMCK	P	75	70	✓	
30	SAF	P	75	80		✓
31	YAA	L	75	80		✓
32	IGR	L	75	90		✓
33	FP	L	75	70	✓	
Jumlah skor yang diperoleh				2725		

Sumber data sebagaimana terlampir

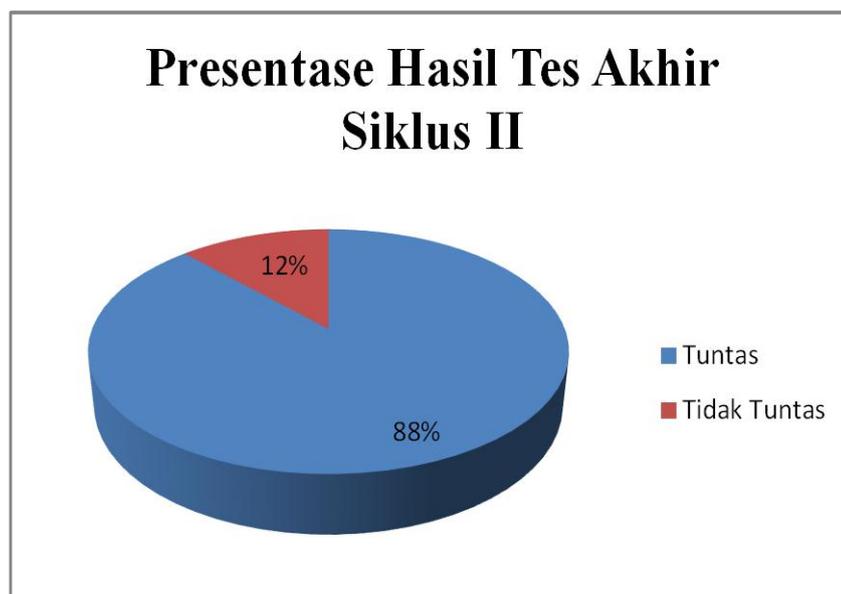
Berdasarkan tabel 5.8 di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 peserta didik yang mengikuti pos tes siklus II atau tes akhir, diketahui peserta didik yang dapat menempuh diatas KKM yaitu 75 adalah 4 peserta didik dinyatakan belum tuntas dan 29 peserta didik telah tuntas mengerjakan pos test siklus II. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel 5.9 dibawah ini :

Tabel 5.3 Analisis Hasil Post Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	33
2	Jumlah peserta tes	33
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	29
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
5	Jumlah skor yang diperoleh	2.725
6	Rata-rata nilai kelas	82,57
7	Persentase ketuntasan	87,8
8	Persentase ketidak tuntas	12,12

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir siklus II adalah sebesar 2.725 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,8 % sudah mencapai $\geq 75\%$ dari total keseluruhan peserta didik yaitu 33 dan hanya 4 orang yang belum tuntas dikarenakan serta didik tersebut lebih cenderung kurang aktif dan bermain sendiri. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

Diagram 2.3 Diagram Hasil Post Tes Siklus II



6) Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara, peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil *post test* peserta didik. Terlihat dari hasil *post test* dan diskusi bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil *post test* II, ini juga

membuktikan bahwa jika pemahaman peserta didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil post test II nilai rata-rata 82,57 dan ketuntasan mencapai 87,8 %. Peserta didik sudah memahami materi luas bangun persegi dan persegi panjang.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik, meningkatkan interaksi antara peneliti dan peserta didik, memancing peserta didik berani bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan peneliti juga sudah banyak memberikan penjelasan mengenai materi luas bangun persegi dan persegi panjang yang telah disampaikan. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan peneliti dan peserta didik tergolong sangat baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian reward yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan sehingga pertemuan terakhir cukup pada tahap siklus II.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok kooperatif tipe *jigsaw* mereka dapat saling bertukar pikiran/ pendapat dengan teman satu kelompok asal maupun ahli.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru atau temanya.
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang.

- d. Peserta didik mampu memahami konsep materi luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang serta dapat menyelesaikan soal -soal dengan baik.
- e. Prestasi belajar dengan peserta didik pada mata pelajaran Matematika menjadi meningkat.
- f. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang.

Temuan peneliti terkait peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 5.4 Temuan dari Hasil Nilai Peserta Didik

No	Kode Nama	Pre Test	Post Tes I	Post Tes II	Ket.
1	AAD	30	75	80	Naik
2	ASM	30	75	80	Naik
3	APM	40	80	90	Naik
4	APP	90	80	80	Turun
5	ASP	70	60	75	Naik
6	ARA	40	90	90	Naik
7	DADA	10	64	80	Naik
8	DKA	80	75	75	Turun
9	DFA	30	60	75	Naik
10	EMK	90	100	100	Naik
11	EAN	60	80	80	Naik
12	EFF	20	80	80	Naik
13	EHN	80	60	80	Naik
14	EGH	40	100	100	Naik
15	FNS	90	100	100	Naik
16	FAA	20	80	90	Naik
17	FSK	20	75	80	Naik

18	FNH	90	60	75	Turun
19	GALN	10	80	80	Naik
20	LMS	60	80	80	Naik
21	LNAH	100	60	80	Turun
22	LSZ	80	100	100	Naik
23	MZPP	10	80	80	Naik
24	MRA	20	50	70	Naik
25	MIW	0	60	70	Naik
26	MZA	40	75	75	Naik
27	RWF	20	100	100	Naik
28	RNF	10	60	90	Naik
29	SMCK	70	-	70	Tetap
30	SAF	30	80	80	Naik
31	YAA	70	80	80	Naik
32	IGR	20	100	90	Turun
33	FP	10	60	70	Naik
Rata-rata		44,84	76,84	82,57	
Tingkat Ketuntasan		32	68,75	87,8	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang di kelas III-A terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 dan hari Jum'at, 15 April 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada Selasa, 19 April 2016 dan Kamis, 21 April 2016. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui bagaimana mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif.

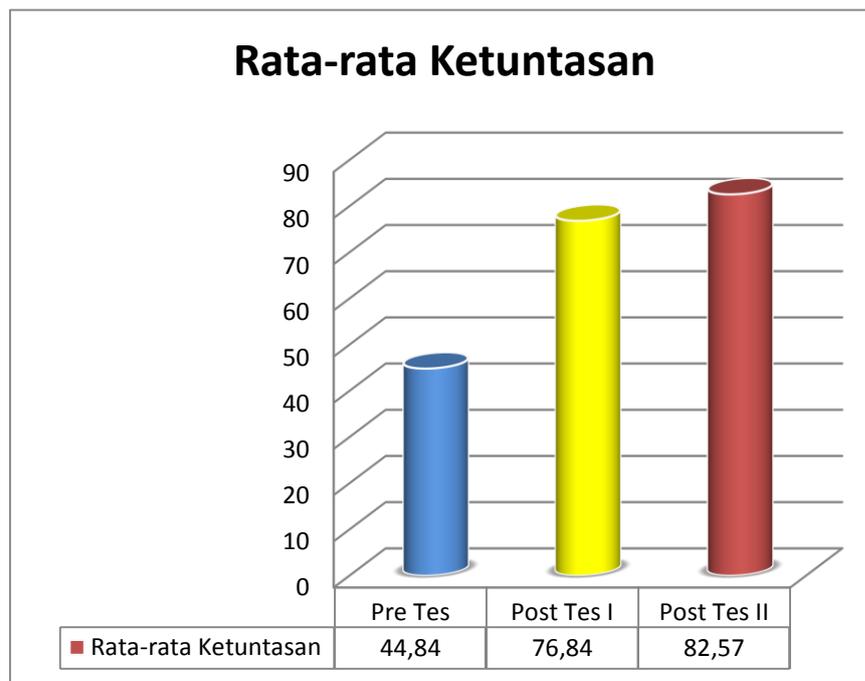
Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran Matematika menggunakan media gambar yang membentuk satuan bangun persegi dan persegi panjang. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka berkomunikasi dengan satu sama lain. Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 8-9 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap – tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Kemudian anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok Mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing–masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis dan *post test* masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika dikelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

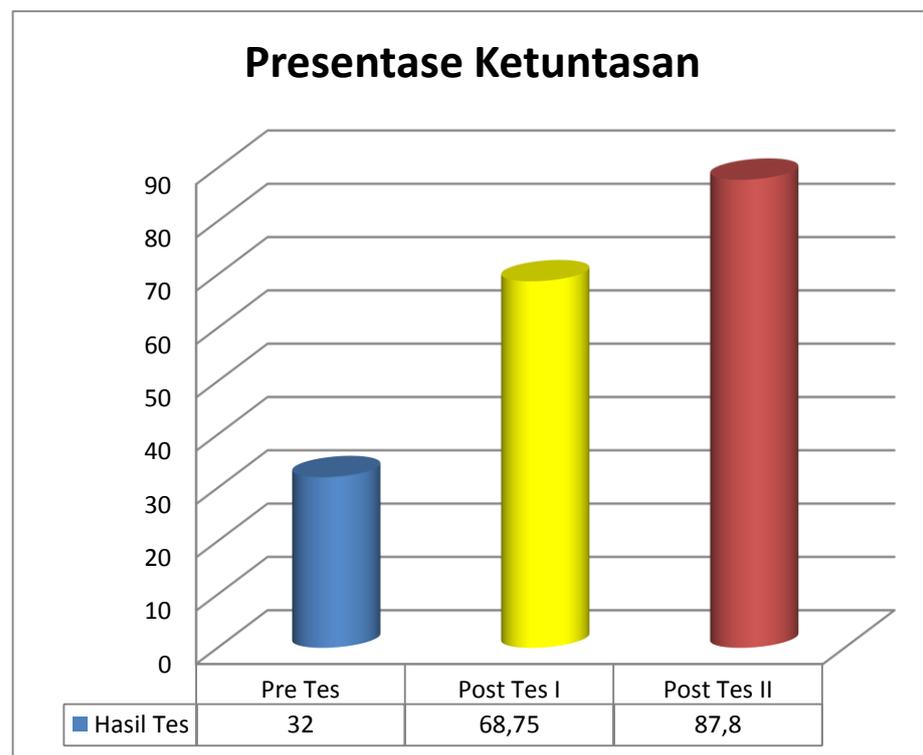
Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram berdasarkan tabel 5.4 di bawah ini:

Diagram 2.4 Diagram Rata-rata Peserta Didik



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram berdasarkan tabel 5.10 di bawah ini:

Diagram 2.5 Diagram Presentase Ketuntasan Peserta Didik



Tabel 5.5 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata belajar peserta didik	76,84	82,57	5,73
Ketuntasan belajar peserta didik	68,75 %	87,8 %	19,13 %

Dari diagram beserta tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 5,73 begitu pula pada ketuntasan belajar Matematika terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Tulungagung Kalidawer Tahun Ajaran 2015/2016.